

STRATEGI KINERJA PEGAWAI PADA BIDANG PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (Studi di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan)

Rania A Firdaus¹, Slamet Muchsin², Taufiq Rahman Ilyas³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: raniafirda68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar adanya fakta mengenai Strategi Kinerja Pegawai Pada Bidang Penanganan Fakir Miskin Dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai. Strategi ini dilakukan oleh Bidang Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan yang mana memiliki kegiatan Program Bantuan Pangan Non Tunai serta realisasi yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kinerja pegawai Bidang penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan kinerja pegawainya selama pandemic covid 19 dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Untuk mengetahuinya digunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan analisis SWOT untuk merumuskan strategi organisasi, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Strategi Kinerja Pegawai Pada Bidang Penanganan Fakir Miskin Dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai sudah baik hal ini dapat dilihat dari pendekatan manajemennya dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Faktor pendukung dalam Strategi Kinerja Pegawai Pada Bidang Penanganan Fakir Miskin Dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan etos kerja yang tinggi, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan, faktor penghambatnya ialah kurangnya pemahaman masyarakat dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam program tersebut.

Kata kunci : Strategi, Kinerja Pegawai, Program Bantuan Pangan Non Tunai

Pendahuluan

Covid 19 atau Corona Virus adalah sekelompok virus yang berakibat buruk bagi infeksi saluran pernafasan pada manusia pada 14 februari 2020. Pemerintah Indonesia lebih waspada dengan penyebaran virus tersebut semakin luas dengan memberikan kebijakan baru yaitu Lockdown dan PP No.21 2020 tentang kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang merupakan strategi pemerintah untuk dapat mencegah virus corona semakin menyebar luas. dan hampir seluruh masyarakat Indonesia sudah mematuhi kebijakan yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu melakukan kegiatan kerja secara WFH supaya meminimalisir penyebaran virus covid 19 tersebut.

Pada setiap organisasi, lembaga maupun perusahaan memerlukan sumber daya manusia untuk mencapai tujuannya. Sumber daya manusia adalah unsur yang strategis dalam menentukan terlaksananya kegiatan dalam organisasi. Pengembangan sumber daya manusia yang terencana dan berkelanjutan merupakan kebutuhan

mutlak organisasi. Sumber daya dibutuhkan untuk menciptakan daya, gerak, aktivitas, kegiatan, dan tindakan dalam sebuah organisasi lembaga atau perusahaan. Sebuah organisasi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan organisasi sebagai suatu wadah peningkatan kinerja pegawai

Kinerja merupakan pemanfaatan atau penggunaan sumber daya pegawai secara efektif dan efisien, ketepatan atau keserasian penggunaan metode atau cara kerja dibandingkan dengan alat atau waktu yang tersedia dalam rangka untuk mencapai tujuan. Seorang yang memiliki kinerja yang tinggi akan memperlihatkan sikap positif dalam melakukan pekerjaannya, sedangkan yang tidak puas akan memperlihatkan sikap negatif terhadap pekerjaan itu sendiri. Dinas sosial sebagai instansi pemerintahan yang menangani masalah kemasyarakatan menjadi sosok yang diharapkan dapat membantu permasalahan-permasalahan yang ada.

Dapat di lihat dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh dinas sosial untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagai

contoh sosialisasi pelayanan kesejahteraan sosial, pengiriman air bersih pada masyarakat bencana banjir, penyaluran bantuan sosial BTT (bantuan tak terduga). Dinas sosial juga bertugas dalam menangani beberapa permasalahan tentang anak, lansia, kekerasan anak, perlindungan perempuan, gelandangan, PSK, dan sebagainya, dinas sosial sendiri harus menjadi yang terdepan dalam penanganan permasalahan sosial dikarenakan ada beberapa masalah yang perlu ditangani dengan serius.

Untuk menerapkan strategi birokrasi yang profesional harus mempertimbangkan banyak karakteristik, yaitu:

1. Perubahan yang besar pada orientasi administrasi negara tradisional menuju kepada perhatian yang lebih besar pada pencapaian hasil dan pertanggung jawaban pribadi pimpinan
2. Keinginan untuk keluar dari birokrasi klasik dan menjadikan organisasi, pegawai, masa pengabdian, dan kondisi pekerjaan yang lebih luas
3. Tujuan organisasi dan individu pegawai disusun secara jelas sehingga kemungkinannya dibuatkannya tolak ukur prestasi lewat indikator kinerja masing-masing, termasuk pula sistem program-programnya
4. Staf pimpinan yang senior dapat memiliki komitmen politik kepada pemerintah yang ada, dan dapat pula bersikap non partisan dan netral

Pada tahun 2017 pemerintah menjalankan program bantuan pangan non tunai (BPNT). Diganti dengan program voucher pangan. Voucher pangan dapat digunakan untuk menembus atau membeli berbagai bahan pokok seperti beras, telur, minyak goreng, dan lainnya dipasar, diwarung, ditoko, atau agen khusus yang diberi nama e-warung. Program ini sebagai upaya meningkatkan akses dalam memenuhi hak dasar masyarakat miskin terhadap kebutuhan pangan. Dengan adanya reformasi ini, masyarakat yang belum sejahtera dan belum mampu akan memiliki lebih banyak pilihan yang bisa membeli sembako di pasar ataupun di toko dengan kualitas yang lebih serta juga bisa memperoleh nutrisi yang lebih seimbang.

Berdasarkan yang telah terpaparkan diatas menjadikan alasan penulis untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang hambatan kinerja yang di alami oleh para pegawai pelayanan publik di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan pada Bidang Penanganan Fakir Miskin (Program Bantuan Pangan Non Tunai), dan ingin mengamati lebih lanjut dampak yang dirasakan oleh pegawai dinas sosial yang terhambat dikarenakan virus covid-19 yang saat ini sedang terjadi. Maka dari itu penulis mengangkat dalam sebuah judul **“STRATEGI**

KINERJA PEGAWAI PADA BIDANG PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (STUDI DI DINAS SOSIAL KABUPATEN PASURUAN)”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti, yakni:

1. Bagaimana kinerja pegawai selama pandemi covid 19 pada Bidang Penanganan Fakir Miskin dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan
2. Bagaimana strategi peningkatan kinerja pegawai selama pandemi covid 19 pada Bidang Penanganan Fakir Miskin dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan
3. Apa saja kendala yang dihadapi pegawai selama pandemi covid 19 pada Bidang Penanganan Fakir Miskin dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan

Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penulis dalam melakukan analisis ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana strategi kinerja pegawai, strategi peningkatan kinerja pegawai, kendala yang dihadapi pegawai selama pandemi covid 19 Bidang Penanganan Fakir Miskin dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan

Tinjauan Pustaka

Kinerja pegawai

1. Pengertian Kinerja Pegawai

Istilah kinerja merupakan singkatan dari *kinetika kerja* yaitu energi manusia yang dikinetikakan atau dipekerjakan akan menghasilkan keluaran kerja. Kinerja juga sering disebut dengan performa, namun istilah tersebut lebih digunakan pada kinerja dalam bidang mesin. Kinerja adalah rekaman keluaran pelaksanaan dimensi-dimensi atau fungsi-fungsi pekerjaan dalam waktu tertentu. Menurut moeheriono pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Kinerja juga dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok

karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan organisasi.

1. Kriteria Kinerja Pegawai

Karakteristik orang yang mempunyai kinerja tinggi adalah sebagai berikut (Mangkunegara, 2002 : 68) :

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi
- b. Berani mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi
- c. Memiliki tujuan yang realistis
- d. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuannya
- e. Memanfaatkan umpan balik (feedback) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang diberikan
- f. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai

Dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai di lembaga pemerintahan perlu untuk diperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja para pegawai itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai, sebagai berikut: Lingkungan kerja. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja menurut Gibson (1997:164) menyatakan sebagai berikut :

1. Faktor individu
2. Faktor psikologis
3. Faktor organisasi

Strategi Peningkatan Kinerja Pegawai

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai sebuah tujuan, setiap orang memiliki definisi atau pendapat yang berbeda-beda mengenai pengembangan konsep strategi. Untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh instansi pemerintahan maka sangat dibutuhkan strategi demi mewujudkan visi dan misi tersebut, Strategi juga berpengaruh dalam pencapaian sasaran atau tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Rangkuti (2013:183) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Strategi Menciptakan Kinerja Pegawai

Berkaitan dengan birokrasi profesional dalam peningkatan kinerja

pegawai yang lebih tanggap untuk merubah situasi dan kondisi . konsep- konsep yang dapat diterapkan dalam organisasi menurut purwanto (2013:46) sebagai berikut:

- a. Strategi orientasi organisasi yang berbasis visi dan misi
- b. Strategi efisien dan efektifitas

Penanganan Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu fenomena yang belum dan takkan pernah pernah terhapuskan, kemiskinan timbul karena diakibatkan oleh perbedaan kemampuan, kesempatan, dan sumberdaya. Kemiskinan telah menjadi masalah yang kronik dikarenakan memiliki kaitan dengan jurang pemisah dan pengangguran. Jadi, salah satu pemecah sebagai upaya pengurangannya harus dilakukan secara menyeluruh dan mengurangi faktor-faktor yang mempengaruhinya agar tidak semakin membeludak.

Menurut Friedman (dalam Soeharto 2005b:58)Kemiskinan yang terjadi yang disebabkan ketidaksamaan peluang untuk mengakumulasi pangkalan kuasa sosial, meliputi:

1. Modal produktif atau asset
2. Sumber keuangan (pekerjaan dan kredit)
3. Organisasi sosial dan politik yang boleh digunakan untuk mencapai kepentingan bersama (kopersai, partai politik, organisasi sosial)
4. Rangkaian sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang, dan jasa
5. Pengeahuan dan kemahiran
6. Maklumat yang berguna untuk kemajuan

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Sebelum adanya program bantuan pangan non tunai, pemerintah dalam menangani kemiskinan yaitu dengan adanya program Raskin. Menurut buku pedoman umum Raskin (2014) . raskin dari instruksi tentang kebijakan keberasan nasional. Presiden menginstruksikna kepada Menteri dan kepala Lembaga pemerintah bon kememterian tertentu, serta Gubernur dan Bupati/ Walikota diseluruh Indonesia utuk melakukan upaya dalam pemningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomipedesaan dan stabilitas ekonomi nasional.

Kemudian dalam program raskin pada tahun 2-15 diganti menjadi rasta. Alas an mengganti nama raskin menjadi rasta adalah utuk mencegah pemikiran yang sebelumnya beras ini untuk membantu masyarakat miskin, agar kini beras yang disubsidi pemerintah untuk mengubah untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Kemudian kementerian sosial telah mengubah subsidi beras miskin (Raskin) menjadi beras sejahtera (Rasta)dan lebih disempurnakan menjadi bantuan sosial rasta, yang bertujuan lebih

memudagkan masyarakat. Sedangkan untuk semua penerima bantuan sosial rasta, tidak dipungut biaya. Kini berubah nama dari raskin menjadi rasta, dari berbayar ke tidak berbayar.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Untuk memperoleh jawaban tentang kebenaran dalam suatu masalah maka perlu melakukan suatu kegiatan penelitian dalam rangka mencari data ilmiah sebagai bukti kebenaran ilmiah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memandang perlu mengadakan suatu penelitian lapangan yaitu langsung pada subjek yang menjadi permasalahan yang berkaitan dengan yang di rumuskan dalam skripsi ini. Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti yaitu STRATEGI KINERJA PEGAWAI PADA BIDANG PENANGANAN FAKIR MISKIN DALAM PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (STUDI DI DINAS SOSIAL KABUPATEN PASURUAN), maka metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini dipilih karena penulis ingin memperoleh informasi secara akurat langsung dari lapangan, sedangkan datanya bersifat deskriptif yaitu berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat dilakukan penelitian.

Fokus Penelitian

1. Kinerja pegawai selama adanya pandemi covid19 pada Bidang Penanganan Fakir Miskin dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan
 - a. Kinerja pegawai selama pandemi covid19
2. Strategi peningkatan kinerja pegawai selama pandemi covid19 pada Bidang Penanganan Fakir Miskin dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan
 - a. Kebijakan Dinas Sosial terkait kinerja pegawai selama pandemi covid19
 - b. Strategi apa yang dilakukan dalam kinerja pegawai di dinas sosial
3. Apa saja kendala yang dihadapi pegawai selama pandemi covid19 pada Bidang Penanganan Fakir Miskin dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan
 - a. Kendala-kendala yang dihadapi pegawai selama pandemi covid19
 - b. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi

Lokasi dan Situs Penelitian

Latar penelitian adalah tempat atau lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan dan

mengadakan kegiatan penelitian, untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian. Data primer berisikan informasi dari sumber-sumber primer seperti informasi dari narasumber penelitian ini diperoleh dari lapangan secara langsung yang berupa hasil wawancara secara mendalam melalui tatap muka atau media lain antara peneliti dengan narasumber secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang diharapkan oleh peneliti sesuai dengan masalah sosial yang sedang diteliti. Hasil yang didapatkan dari responden berupa kata-kata, tindakan, serta informasi yang dikumpulkan, mengamati dan mencatat kejadian yang terjadi di lapangan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari telaah dokumen yang berhubungan dengan produktivitas kinerja pegawai sebelum dan selama pandemi covid 19 untuk dibandingkan dengan hasil wawancara yang didapatkan. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari UU yang terkait, PKPU yang terkait, dan berita. Selain itu peneliti menggunakan jurnal, artikel, dan handbook. Sebelumnya sebagai bahan pembelajaran dan tambahan keterangan tentang masalah yang sedang diteliti.

a. Sumber Data

1. Kepala seksi bidang Penanganan Fakir Miskin di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan
2. Pegawai pada bidang Penanganan Fakir Miskin di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh tujuan utama penelitian sendiri yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang telah ditetapkan (Sugiyono:2011). maka sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti nuku, jurnal, surat kabar, dan lain sebagainya untuk mendapatkan data kegiatan produktivitas kinerja pegawai dan foto-foto kegiatan dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.

Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi penelitian yang mencoba memahami fenomena-fenomena dalam setting dan konteks yang natural. Studi ini berlandaskan pada paradigma postpositivisme yang tidak berupaya untuk membuat perlakuan atau pengkondisian dan atau memanipulasi fenomena yang diamatinya. Menurut Hilal dan Alabri (2013) metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian dalam mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang para informan, menemukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara holistik tentang sebuah fenomena dalam konteks tertentu.

Instrumen penelitian ialah suatu alat bantu yang digunakan dalam pengambilan data-data yang dilakukan, selain itu menurut (Sugiyono, 2007: 76 di dalam Langgeng: 2018) instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang diamati oleh peneliti, oleh karena itu berdasarkan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam suatu instrumen ialah sebagai berikut: peneliti menggunakan alat pendukung seperti alat tulis dan smartphone yang dimana dapat memperoleh foto dan video.

Pembahasan

Bagaimana kinerja pegawai selama pandemi covid 19 pada bidang Penanganan Fakir Miskin dalam program bantuan pangan non tunai di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan

Setiap organisasi memiliki aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan organisasi tersebut manajemen sangat berperan penting sehingga program kerja dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang dicapai sesuai harapan organisasi tersebut. Kualitas dan kuantitas kinerja para pegawainya juga harus diperhatikan dengan seksama. Kualitas kinerja yaitu kerapian, ketelitian, dan keterkaitan hasil kinerja dengan

tidak mengabaikan volume pekerjaan. Dengan demikian kinerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan dalam melakukan penyelesaian suatu pekerjaan yang dihasilkan dan memberi manfaat bagi kemajuan organisasi. Kualitas kinerja pegawai dapat dinilai sesuai dengan hasil yang dicapai oleh seorang pegawai ketika melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya.

Sedangkan kuantitas kinerja merupakan berkaitan dengan jumlah yang dihasilkan atau seberapa banyak kegiatan yang dapat diselesaikan. Kuantitas kerja menunjukkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan harus sesuai dengan program kerja yang dilaksanakan. Kuantitas kerja mengukur sejauh mana seorang pegawai dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik dan sesuai dengan target yang ditentukan organisasi.

Selain itu pegawai harus memiliki rasa tanggung jawab, tanggung jawab merupakan keadaan dimana seorang wajib menanggung segala sesuatu, memikul dan menanggung sesuatu atau menanggung akibatnya. Rasa tanggung jawab muncul karena manusia menyadari akibat baik dan akibat buruk yang diperbuatnya. Tanggung jawab yaitu menunjukkan seberapa besar orang tersebut mempertanggung jawabkan hasil kinerja yang diperoleh. Tanggung jawab dalam sebuah organisasi sangatlah penting, tanggung jawab yang diberikan oleh atas kepada bawahannya harus ada timbal balik, pemimpin harus memberikan bimbingan kepada bawahannya terkait hasil kinerja yang diperoleh. Hal tersebut diberlakukan sebagai rasa tanggung jawab yang dilakukan oleh pegawai terkait kesalahan yang telah diperbuatnya agar kelak tidak akan terulang kesalahan yang sama.

Bagaimana strategi peningkatan kinerja pegawai selama pandemi covid 19 pada Bidang Penanganan Fakir Miskin dalam program bantuan pangan non tunai di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan

Setiap organisasi memiliki aktivitas tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi, sebagai upaya pencapaian tujuan organisasi tersebut manajemen sangat berperan penting sehingga program kerja dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang dicapai sesuai dengan harapan organisasi. Strategi meningkatkan kinerja pegawai merupakan suatu proses yang diciptakan oleh pemimpin untuk memajukan para pegawainya baik dari pengetahuan, dan kemampuan pegawai sehingga dapat mengubah kemampuan kinerjanya, berfikir dan keterampilan lainnya agar dapat sehingga pelaksanaan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kerja sama, sumber daya manusia tidak akan mampu bekerja sama dengan baik apabila mementingkan ego dari setiap individu, program kerja yang dibentuk akan berjalan sesuai dengan perencanaan apabila semua unsur yang terlibat di dalam program kerja tersebut dapat saling terbuka dan bekerja sama. Kerjasama sendiri memiliki arti kesediaan satu pihak untuk berpartisipasi dan melakukan bekerjasama dengan pihak lain secara intensif vertikal maupun horizontal di dalam maupun diluar pekerjaan menggunakan sinergi positif mereka sehingga hasil pekerjaan semakin baik.

Apa saja kendala yang dihadapi kinerja pegawai selama pandemi covid 19 pada Bidang Penanganan Fakir Miskin dalam program bantuan pangan non tunai di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan

Setiap organisasi pasti mempunyai program yang dijalankan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh organisasi tersebut. Dalam suatu proses berjalannya suatu program hambatan atau kendala sudah sangat lazim terjadi dimana-mana dan memiliki masalahnya masing-masing, sehingga dalam penanganannya pun biasanya akan dikembalikan kepada masing-masing aktor yang membuat suatu program dalam merespon masalah-masalah yang muncul dalam proses implementasi program. Program BPNT melalui koordinasi program di setiap masing-masing daerah diberikan mandat untuk melaksanakan program, tentunya juga akan menemui masalah-masalah sehubungan dengan implementasi program.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh setiap organisasi membutuhkan penanganan yang berbeda-beda sesuai dengan permasalahan yang ditangani. Semakin rumit permasalahan yang dihadapi maka semakin rumit juga solusi yang harus diterapkan guna untuk menghindari permasalahan semakin memburuk. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan menemukan bahwa keluhan-keluhan masyarakat terkait bantuan sosial yang diturunkan oleh pemerintah terkadang masih tidak sesuai dengan yang diharapkan, mulai dari ketepatan waktu, jumlah, maupun respon yang diberikan ketika pengajuan keluhan.

Bidang Penanganan Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan telah melakukan upaya-upaya untuk menghadapi permasalahan yang dikeluhkan oleh masyarakat. Dalam berjalannya program BPNT tersebut tentunya tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, namun harus ada penanganan yang tepat agar permasalahan tersebut tidak terjadi berlarut-larut dan semakin memburuk

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun pelayanan yang dilakukan dalam menjalankan program Bantuan Pangan Non Tunai selama pandemi covid 19 agar bantuan yang diberikan terpenuhi dengan baik melalui upaya-upaya seperti, perbaikan data, validasi, dan sebagainya dikomunikasikan dengan pihak desa/operator desa, pihak kecamatan, maupun pihak pusat yang dapat berpengaruh dalam terhambatnya bantuan sosial yang diturunkan. Pelayanan yang ramah kepada masyarakat dengan memberikan arahan dan pemahaman agar mudah dimengerti dan tidak membingungkan menjadi salah satu perhatian yang diberikan oleh Bidang Penanganan Fakir Miskin dalam program bantuan pangan non tunai di Dinas Sosial Kabupaten Pasuruan. Untuk memenuhi pelayanan yang diharapkan oleh masyarakat maka dengan memanfaatkan teknologi yang canggih pada saat ini untuk memudahkan bantuan sosial sehingga respon positif yang diberikan masyarakat mengenai pelayanan program BPNT. Melakukan kerjasama dengan pihak lain merupakan salah satu upaya dalam melancarkan bantuan sosial.
2. Adapun strategi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja pegawai selama pandemi covid 19 dengan melakukan koordinasi dan komunikasi dengan aparat desa dan pihak kecamatan, dengan diimplementaskannya strategi tersebut diharapkan dapat mendapatkan data-data yang valid. Strategi tersebut dianggap efektif dalam pelayanan program Bantuan Pangan NonTunai yang terus meningkat di masa pandemi. Strategi ini mampu menangani peningkatan bantuan sosial yang diturunkan dari banyak pihak dan instansi-instansi selama pandemi karena dengan melakukan koordinasi dan komunikasi dapat memperlancar kegiatan. Dalam menangani keluhan masyarakat terkait pembagian bantuan sosial yang tidak adil strategi yang digunakan sudah sesuai untuk menanganinya.

3. Adapun kendala yang dihadapi pegawai selama pandemi covid 19 dalam pelaksanaan program BPNT ialah keluhan-keluhan yang dirasakan oleh masyarakat terkait bantuan-bantuan yang masih ditangguhkan karena ditemukan data yang invalid dan harus melakukan pemadanan data dengan pihak desa, kecamatan, maupun pusat. Peraturan tentang mematuhi protokol kesehatan juga menjadi salah satu kendala dikarenakan ketidakbebasan dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat. Tentang masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam program BPNT harus memiliki kesabaran dan ketelatenan untuk memberikan kepercayaan masyarakat kepada program yang dijalankan. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang data invalid telah dilakukan untuk memberikan pengarahan yang tepat, dimana edukasi tersebut diberikan melalui para stakeholder atau pendamping sosial yang nantinya akan disampaikan langsung kepada masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dinas sosial kabupaten pasuruan bidang penanganan fakir miskin dalam menjalankan program BPNT, adapun saran yang diajukan :

1. Lebih memberikan perhatian khusus dalam pengembangan sumber daya aparatur di kabupaten pasuruan. Sumber daya aparatur mempengaruhi pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dan juga pembangunan untuk suatu daerah juga tidak terlepas dari peran aparaturnya.
2. Lebih meningkatkan inovasi pelayanan yang diberikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program BPNT yang dijalankan oleh dinas sosial kabupaten pasuruan bidang penanganan fakir miskin
3. Lebih meningkatkan kembali strategi kinerja pegawai dinas sosial kabupaten pasuruan bidang penanganan fakir miskin dalam program BPNT selama pandemi covid 19 dan juga perbaikan sistem pelayanan dan perencanaan program dinas sosial kabupaten pasuruan bidang penanganan fakir miskin sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan

Daftar Pustaka

Artikel dan Jurnal

- Nirmala, 2020. *Efektivitas Pelayanan Publik Dinas Perumahan Permukiman Dan Pertanahan Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Makassar.
- Tamo Hero, 2017. *Efektivitas Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Dalam Perspektif Manajemen Syariah (Studi Di Kantor Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kota Metro)*. Skripsi. Lampung
- Nurhikmawati Andi, 2015. *Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kota Makassar Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Tamangapa Kecamatan Manggala*. Skripsi. Makassar
- Deriyani, 2016. *Strategi Peningkatan Kinerja Pegawai Melalui Perbaikan Komunikasi Dan Motivasi Kerja Pada Bagian Umum Dan Perlengkapan Sekretariat Daerah Kabupaten Tulang Bawang*. Jurnal Kebijakan Dan Pelayanan Publik, 3 Desember, Vol. 2 No.3
- Hardiasyah, MasNasharuddin, 2019. *Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Dinas Sosial Kabupaten Kolaka Timur*. Jurnal Ilmu Manajemen, 1 Maret, Vol. 5 No.1
- Nabilla Azka, 2019. *Strategi Peningkatan Kinerja Pegawai Dalam Memberikan Pelayanan Berdasarkan Perspektif Islam (Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Blitar)*. Skripsi. Tulungagung
- S. Baha, 2011. *Kebijakan Publik Dinas Sosial Kota Makassar Dalam Penanganan Masalah Sosial Di Kota Makassar*. Skripsi. Makassar
- Riko Juhen 2016 *Strategi Pengembangan Sumber Daya Aparatur Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai. (Studi Kasus Di Badan Kepegawaian Daerah Serdang Bedagai)*. Skripsi. Sumatra Utara
- B. Basriati 2021 *Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar

Buku Elektronik

- Amiruddin, 2019. *Pengaruh Etos Kerja, Disiplin, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Biak Nomfor*. Surabaya, Qiara Media
- Moelong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Helaluddin, Hengki Wijaya, 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jarfray

Undang-Undang

Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 Tentang
Aparatur Sipil Negara
Undang-Undang no 25 tahun 2009 tentang
pelayanan publik
UU No. 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran
Bantuan Sosial Secara Non Tunai

Sumber Internet

Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan
<https://www.pasuruankab.go.id/pages-3-peta-pasuruan.html>
<https://www.pasuruankab.go.id/pages-12-gambaran-umum-kabupaten-pasuruan-2018>

Badan Pusat Statistika Kabupaten Pasuruan
<https://pasuruankab.bps.go.id/subject/23/kemiskina.html#subjekViewTab3>